

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelebihan berat badan (*overweight*) adalah suatu kondisi berat badan melebihi berat badan normal pada umumnya, sedangkan obesitas adalah kondisi peningkatan berat badan melebihi batas kebutuhan rangka dan fisik, sebagai akibat akumulasi lemak berlebihan dalam tubuh (Kumala dkk., 1998). Pada tahun 2008, 35% orang berusia 20 tahun ke atas menderita *overweight* (kelebihan berat badan), dan 3% menderita obesitas. Di dunia, setidaknya 2,8 juta orang meninggal tiap tahunnya akibat *overweight* maupun obesitas (WHO, 2016a).

Selain orang dewasa, banyak juga anak-anak yang menderita *overweight* dan obesitas, tetapi orang tua sering hanya menganggap kegemukan anak mereka normal, yang akan menghilang seiring berjalannya waktu. *Overweight* dan obesitas pada masa kanak-kanak mungkin dapat menetap hingga masa dewasa. *Overweight* dan obesitas pada masa anak merupakan masalah yang serius di abad ke-21 ini. Pada tahun 2013 diperkirakan lebih dari 42 juta anak di bawah usia 5 tahun di dunia menderita *overweight* dan hampir 31 juta di antaranya tinggal di negara berkembang (WHO, 2016a).

Kelebihan berat badan dan obesitas sejak masa kanak-kanak harus diatasi, agar tidak berlanjut hingga dewasa dan menyebabkan berbagai penyakit, antara lain penyakit kardiovaskular, diabetes, kelainan muskuloskeletal, serta keganasan (WHO, 2016c). Faktor risiko yang berhubungan dengan obesitas anak adalah tingkat pendidikan orang tua, Indeks Masa Tubuh (IMT atau BMI (*Body Mass Index*)) orang tua, asupan energi, protein, lemak, dan lamanya anak tidur, menonton TV dan kurangnya olahraga dan bermain di luar rumah (Anggraini, 2008; Sartika, 2011).

Berdasarkan penelitian oleh Dennison *et al* pada tahun 2006 yang dilakukan di negara bagian New York, adanya hubungan antara pertumbuhan berat badan pesat pada masa bayi dan peningkatan kemungkinan *overweight* pada masa kanak-

kanak mendukung pendapat masa bayi sebagai periode kritis dari peningkatan risiko *overweight*. Belum adanya penelitian tentang hal tersebut di Indonesia, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tersebut agar dapat mencegah kelebihan berat badan pada anak.

Dalam penelitian ini, dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pertambahan pesat berat badan masa bayi dan kelebihan berat badan pada masa kanak-kanak. Pertambahan berat badan yang pesat pada masa bayi, menurut Stettler (2003), adalah pertambahan berat badan menurut usia ≥ 1 SD antara lahir hingga usia empat bulan (Stettler *et al.*, 2003).

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah pertambahan pesat berat badan pada masa bayi berhubungan dengan kelebihan berat badan pada masa kanak-kanak.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pertambahan pesat berat badan pada masa bayi dan kelebihan berat badan pada masa kanak-kanak.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Menambah informasi kepada akademi ilmu pengetahuan kedokteran terutama tentang hubungan antara pertambahan pesat berat badan masa bayi dan kelebihan berat badan pada masa kanak-kanak, sebagai salah satu faktor risiko penyebab kelebihan berat badan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menjadi referensi bagi masyarakat bahwa penambahan berat badan yang pesat pada masa bayi berhubungan dengan kelebihan berat badan pada anak sehingga dapat menjadi saran pencegahan dini kelebihan berat badan pada anak.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Sel lemak atau yang disebut adiposit berfungsi sebagai tempat menyimpan lemak di dalam tubuh. Adiposit merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan obesitas, sebagai penentu massa lemak. Adiposit akan membesar untuk menyimpan lemak berlebih hingga 4 kali lipat ukuran normal, lalu adiposit baru terbentuk (Pool, 2001). Jumlah adiposit sudah menetap sejak masa kanak-kanak atau remaja hingga dewasa, sehingga tetap konstan pada orang dewasa baik kurus maupun gemuk, meskipun sudah mengalami penurunan berat badan (Spalding *et al.*, 2008). Oleh karena itu anak *overweight* dan obesitas cenderung menetap pada masa dewasa (WHO, 2016c).

Pertambahan pesat berat badan masa bayi berhubungan dengan regulasi hormon yang mempengaruhi nafsu makan. Leptin dihasilkan oleh jaringan adiposa yang berperan dalam menghambat rasa lapar dan meningkatkan metabolisme energi. Pada penderita obesitas, sering terjadi resistensi leptin, sehingga hipotalamus menjadi kekurangan leptin. Adiponektin juga dihasilkan oleh jaringan adiposa, yang berfungsi untuk mempromosikan penggunaan dan oksidasi karbohidrat dan lemak. Penurunan kadar adiponektin berhubungan dengan obesitas dan resistensi insulin.

Menurut Stettler, dapat ditemukan adanya hubungan antara penambahan pesat berat badan pada masa bayi dan status obesitas masa kanak-kanak. Penelitian Stettler terhadap populasi anak Afrika-Amerika menunjukkan adanya hubungan antara penambahan berat badan yang pesat pada masa bayi terhadap obesitas tidak

hanya pada masa kanak, tetapi juga pada masa dewasa muda. Penelitian pada populasi lain akan mendukung hipotesis etiologi baru tentang periode kritis terhadap obesitas (Stettler *et al.*, 2003).

1.5.2 Hipotesis Penelitian

Pertambahan pesat berat badan pada masa bayi berhubungan dengan kelebihan berat badan pada masa kanak-kanak.

